



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KECEMASAN IBU BERSALIN KALA 1 DI KLINIK EKA SRIWAHYUNI MEDAN DENAI TAHUN 2019

Aprilita Br Sitepu¹, Anita Veronika²Inri Natalia³

^{1,2,3} Program Studi D3 Kebidanan STIKes Santa Elisabeth Medan

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima 31 Mei 2020
Disetujui 12 Juni 2020
Dipublikasikan 18 Juni 2020

*Persalinan Kala 1,
Kecemasan*

Abstrak

Latar Belakang: Masalah psikologis yang dirasakan ibu pada masa persalinan adalah kecemasan. Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan dan kekhawatiran yang mendalam. Ibu bersalin yang mengalami kecemasan dalam persalinan memiliki resiko tinggi komplikasi persalinan yakni preeklampsia dan partus lama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan ibu bersalin kala 1 di Klinik Eka Sriwahyuni Medan Denai Tahun 2019

Metode : Jenis penelitian ini adalah *deskriptif* korelasi dengan pendekatan cross sectional. Populasinya adalah seluruh ibu bersalin kala 1 yang datang ke Klinik Eka Sriwahyuni pada bulan Maret-Mei 2019. Besar sampel penelitian adalah 21 responden yang ditentukan dengan menggunakan metode *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan data primer kemudian diolah dengan program computer *IBM SPSS Statistics 20 for Windows* dan disajikan dalam bentuk table terbuka.

Hasil : Dari 21 reponden, mayoritas responden memiliki tingkat kecemasan sedang. Berdasarkan hasil penelitian didapat bahwa dari 4 variabel yang diteliti, hanya variabel pengetahuan yang dapat membuktikan adanya hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan ibu bersalin kala 1

Pembahasan :, Agar ibu lebih mempersiapkan fisik, mental dan spiritual menjelang proses persalinan sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan ibu pada saat proses persalinan.

Abstract

Introduction: *The psychological problem felt by the mother during labor is anxiety.*

Anxiety is a feeling disorder characterized by feelings of fear and deep concern. Pregnant women who experience labor anxiety have a high risk of labor complications, namely preeclampsia and prolonged labor. This study aims to determine the factors influencing the anxiety level of 1st time maternity at Eka Sriwahyuni Clinic Medan Denai 2019

Method: This type of research is analytic descriptive correlation study with a cross sectional approach. The populations are all 1st time maternity mothers who come to Eka Sriwahyuni Clinic in March-May 2019. The sample size is 21 respondents who are determined using the accidental sampling method. This study uses primary data and then processed with IBM SPSS Statistics 20 for Windows computer programs and presented in the form of an open table

Result: Based on the results of the analysis, Of the 21 respondents, the majority of respondents have moderate anxiety levels.

Discussion: only the knowledge variable could prove a significant relationship with the level of anxiety of the first childbearing mother labor.

Keyword : *Childbirth 1,
Anxiety*

PENDAHULUAN

Persalinan adalah proses membuka dan menipisnya serviks dan janin turun ke dalam jalan lahir. Kelahiran adalah proses di mana janin dan ketuban didorong keluar melalui jalan lahir. (Prawirohardjo, 2016). Masalah psikologis yang dirasakan ibu pada masa persalinan adalah kecemasan. Kecemasan adalah gangguan alam perasaan yang ditandai dengan perasaan ketakutan dan kekhawatiran yang mendalam dan berkelanjutan, tidak mengalami gangguan menilai realitas, kepribadian masih utuh, perilaku dapat terganggu tetapi masih dalam batas-batas normal. (Hawari, 2013).

Kecemasan merupakan campuran beberapa emosi tidak menyenangkan yang didominasi oleh ketakutan yang tak terkendali terhadap kondisi mengancam yang kondisinya mengarah kepada hal-hal yang belum tentu akan terjadi. Maher menjelaskan mengenai komponen kecemasan yaitu emosional, kognitif, dan psikologis (Sobur, 2013), selanjutnya dalam sumber lain disebutkan komponen kecemasan yaitu psikologis dan fisiologis (Maimunah, 2012).

Secara umum, kecemasan dipengaruhi oleh beberapa gejala yang mirip dengan orang yang mengalami stress. Bedanya, stress didominasi oleh gejala fisik sedangkan kecemasan didominasi oleh gejala psikis, yaitu : ketegangan motorik/alat gerak, hiperaktivitas saraf otonom, rasa khawatir yang berlebihan tentang hal-hal yang akan datang, dan kewaspadaan yang berlebihan. (Budiarti, 2014).

Data WHO, (2008) menunjukkan masalah kesehatan mental seperti depresi dan kecemasan sangat umum selama kehamilan dan setelah melahirkan di semua bagian dunia. Satu dari tiga hingga satu dari lima wanita di negara berkembang, dan sekitar satu dari sepuluh wanita di negara maju, memiliki masalah kesehatan mental yang signifikan selama

kehamilan dan setelah melahirkan. (*World Health Organization*, 2008)

Jane Fisher et al. juga menyatakan hal yang sama bahwa hampir sepertiga wanita menderita depresi dan kecemasan selama kehamilan dan setelah melahirkan (*World Health Organization*, 2010). Sedangkan Maramis memaparkan hasil dari beberapa penelitian yang dilakukan pada tahun 1990 menyatakan bahwa diketahui sekitar 118 ibu bersalin 75% nya mengalami kecemasan yang sangat tinggi pada saat kala I fase aktif (Sariati, 2016).

Danuatmaja dan Meiliasari (2004), menyatakan bahwa kecemasan dan ketakutan dapat mengakibatkan rasa nyeri yang hebat dan juga dapat mengakibatkan menurunnya kontraksi uterus, sehingga persalinan akan bertambah lama. Bukan hanya partus lama, menurut Qiu, et all, ibu dengan gangguan kecemasan juga berkaitan dengan resiko preeklampsia meningkat. Ruth, Wendy (2014) menyatakan bahwa stres, ketakutan, ansietas: semua ini dapat meningkatkan tekanan darah dengan menstimulasi system saraf simpatik; sindrom "white coat" merujuk pada hipertensi terkait ansietas yang terjadi akibat mendatangi lingkungan perawatan kesehatan (Trisiani, 2016).

Data WHO tahun 2012 menunjukkan bahwa 80% kematian ibu yang tergolong dalam penyebab kematian ibu secara langsung, yaitu disebabkan karena terjadi perdarahan (25%) biasanya perdarahan pasca persalinan, hipertensi pada ibu hamil (12%), partus macet (8%), aborsi (13%) dan karena sebab lain (22%). (Trisiani, 2016). Wahyuningsih menyatakan bahwa insidensi partus lama bervariasi dari 1 hingga 7%. Partus lama rata-rata menyebabkan kematian ibu sebesar 8% di dunia dan sebesar 9% di Indonesia (Difarissa, 2016).

Data WHO (2015), angka kematian ibu di seluruh dunia yaitu 216 per 100.000 kelahiran hidup. Dari angka kematian ibu diatas, sebagian besar terjadi di Afrika yakni sebanyak 542 per 100.000 kelahiran

hidup, dan di wilayah Asia terdapat 164 per 100.000 kelahiran hidup. Hal ini menunjukkan bahwa angka kematian ibu banyak terjadi di negara-negara miskin dan berkembang. (*World Health Organization*, 2016)

Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia masih tergolong tinggi. Berdasarkan SDKI (Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia) angka kematian ibu di Indonesia tahun 2012 masih tinggi yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup. Dan menurut SUPAS tahun 2015, AKI di Indonesia yaitu 305 per 100.000 kelahiran hidup. (Profil Kesehatan Indonesia, 2017). Hal ini menjadi salah satu perhatian pemerintah yang menjadikan SDGs (Sustainable Development Goals) ke-5 menjadi targetnya, yakni menurunkan angka kematian ibu menjadi 70 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2030 (Infodatin, 2014).

Menurut Profil Kesehatan Kota Medan (2016) jumlah kematian ibu di Kota Medan tahun 2016 sebanyak 3 jiwa dari 47.541 kelahiran hidup, dengan Angka Kematian Ibu (AKI) dilaporkan sebesar 6 per 100.000 kelahiran hidup, artinya dari 100.000 kelahiran hidup 6 ibu meninggal saat kehamilan, persalinan atau nifas. (Profil Kesehatan Kota Medan, 2016).

Berdasarkan survey pendahuluan yang dilakukan di Klinik Eka Sri Wahyuni Medan Denai tanggal 08 Maret 2019 terdapat 47 Ibu yang bersalin di Klinik Eka Sri Wahyuni Medan Denai periode Januari – Februari 2019, dimana 42 (89,3%) ibu datang pada saat Kala 1 persalinan. Dan mayoritas ibu bersalin yang datang mengalami kecemasan dalam persalinan bahkan ada yang sampai mengalami komplikasi persalinan yakni preeklampsia dan partus lama.

Sejalan dengan hal di atas, penulis tertarik untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kecemasan pada ibu bersalin kala 1 di klinik Eka Sri Wahyuni Medan Denai tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif korelasi dengan rancangan potong lintang/ cross sectional. Pada penelitian ini, ingin melihat hubungan antara faktor-faktor yang mempengaruhi (riwayat penyakit selama hamil, pengetahuan, pendidikan, dan riwayat pemeriksaan kehamilan) dengan tingkat kecemasan ibu bersalin kala 1 di Klinik Eka Sriwahyuni Medan Denai tahun 2019.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua ibu bersalin yang datang ke Klinik Eka Sriwahyuni dari bulan Maret-Mei tahun 2019 yang berjumlah 36 ibu bersalin. Teknik sampling yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* dengan metode *accidental sampling*, yang berarti sampel diambil dari responden yang ada di suatu tempat atau keadaan tertentu.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil 21 orang responden yang dijadikan sebagai sampel mulai dari Maret-Mei tahun 2019.

Teknik pengumpulan data yang pada penelitian ini menggunakan kuesioner. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas pada kuesioner ini sudah dilakukan dimana peneliti menggunakan kuesioner dari penelitian Visi Prima Twin Putrianti dengan judul “Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Persalinan dengan Kesiapan Primigravida Menghadapi Persalinan”

Pada penelitian ini, analisis data yang digunakan adalah menggunakan uji bivariate.

HASIL

Tabel 1. Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin berdasarkan Riwayat Penyakit Selama Hamil di Klinik Eka Sriwahyuni Medan Denai Tahun 2019

No.	Riwayat Penyakit Selama Hamil	Tingkat Kecemasan						Persentase (%)		p value
		Normal		Cemas Ringan		Cemas Sedang		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1.	Ada riwayat	0	-	0	-	1	100	1	100	0.294
2.	Tidak ada riwayat	1	5	9	45	10	50	20	100	
Total		1	4.8	9	42.8	11	52.4	21	100	

Hasil analisa hubungan antara riwayat penyakit selama hamil dengan tingkat kecemasan pada tabel 1. didapatkan bahwa 1 responden (100%) yang ada riwayat penyakit selama hamil memiliki tingkat kecemasan sedang. Dari 20 responden yang tidak ada riwayat penyakit selama hamil ditemukan 10 orang (50%) yang memiliki tingkat kecemasan sedang.

Hasil uji statistic didapatkan nilai $p=0.294$, apabila dibandingkan dengan α sebesar 0.05 maka $p > \alpha$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan tingkat kecemasan pada responden antara ada atau tidaknya riwayat penyakit selama hamil.

Tabel 2. Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala 1 berdasarkan Pengetahuan di Klinik Eka Sriwahyuni Medan Denai Tahun 2019

No.	Pengetahuan	Tingkat Kecemasan						Persentase (%)		p value
		Normal		Cemas Ringan		Cemas Sedang		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1.	Baik	1	7.1	8	57.1	5	35.8	14	100	0.009
2.	Cukup	0	-	1	14.3	6	85.7	7	100	
3.	Kurang	0	-	0	-	0	-	0	-	
Total		1	4.8	9	42.8	11	52.4	21	100	

Hasil analisa hubungan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan pada table 2. didapatkan bahwa dari 14 responden yang berpengetahuan baik

didapatkan hanya 5 orang (35.8%) yang memiliki tingkat kecemasan sedang. Dari 7 responden yang berpengetahuan cukup ditemukan 6 orang (85.7%) yang memiliki tingkat kecemasan sedang.

Hasil uji statistic didapatkan nilai $p=0.009$, apabila dibandingkan dengan α sebesar 0.05 maka $p < \alpha$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan tingkat kecemasan pada responden yang berpengetahuan baik dan berpengetahuan cukup.

Tabel 3. Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala 1 berdasarkan Pendidikan di Klinik Eka Sriwahyuni Medan Denai Tahun 2019

No.	Pendidikan	Tingkat Kecemasan						Persentase (%)		p value
		Normal		Cemas Ringan		Cemas Sedang		f	%	
		f	%	f	%	f	%			
1.	SD	0	-	0	-	0	-	0	-	1.000
2.	SMP/SMA	1	7.7	5	38.5	7	53.8	13	100	
3.	Perguruan Tinggi	0	-	4	50	4	50	8	100	
Total		1	4.8	9	42.8	11	52.4	21	100	

Hasil analisa hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan pada table 3. didapatkan bahwa dari 13 responden yang berpendidikan menengah atau SMP/SMA didapatkan sebagian besar memiliki tingkat kecemasan sedang atau sejumlah 7 orang (53.8%). Dari 8 responden yang berpendidikan tinggi ditemukan 4 orang (50%) yang memiliki tingkat kecemasan sedang.

Hasil uji statistic didapatkan nilai $p=1.000$, apabila dibandingkan dengan α sebesar 0.05 maka $p > \alpha$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan tingkat kecemasan pada responden antara tingkat pendidikan menengah maupun tinggi.

Tabel 4. Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala 1 berdasarkan Riwayat Pemeriksaan Kehamilan di Klinik Eka Sriwahyuni Medan Denai Tahun 2019

No.	Riwayat Pemeriksaan Kehamilan	Tingkat Kecemasan						Persentase (%)	p value	
		Normal		Cemas Ringan		Cemas Sedang				
		f	%	f	%	f	%			
1.	Baik	1	5.9	6	35.3	10	58.8	17	100	0.269
2.	Tidak Baik	0	-	3	7.5	1	2.5	4	100	
Total		1	4.8	9	42.8	11	52.4	21	100	

Hasil analisa hubungan antara riwayat pemeriksaan kehamilan dengan tingkat kecemasan pada table 4. didapatkan bahwa dari 17 responden yang memiliki riwayat pemeriksaan kehamilan baik didapatkan sebagian besar memiliki tingkat kecemasan sedang atau sejumlah 10 orang (58.8%). Dari 4 responden yang memiliki riwayat pemeriksaan kehamilan tidak baik ditemukan hanya 1 orang (25%) yang memiliki tingkat kecemasan sedang.

Hasil uji statistic didapatkan nilai $p=0.296$, apabila dibandingkan dengan α sebesar 0.05 maka $p > \alpha$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan tingkat kecemasan pada responden antara baik atau tidaknya riwayat pemeriksaan kehamilan.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala 1 di Klinik Eka Sriwahyuni Medan Denai Tahun 2019, maka dapat dibuat pembahasan sebagai berikut :

1. Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala 1 berdasarkan Riwayat Penyakit Selama Hamil

Hasil uji statistic didapatkan nilai $p=0.294$, apabila dibandingkan dengan α sebesar 0.05 maka $p > \alpha$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan tingkat kecemasan pada responden antara ada atau tidaknya riwayat penyakit selama hamil.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Rina Sembiring (2009) mengenai Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecemasan Pada Ibu Bersalin Primigravida Kala I Di Rumah Sakit Umum dr. Pirngadi Medan Tahun 2009 dengan hasil uji multivariate regresi dimana nilai $\beta = -0,349$ dan $p=0,755$ yang berarti bahwa kondisi fisik tidak berpengaruh terhadap meningkatnya kecemasan.

Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Dorsinta Siallagan dan Lestari D. (2018) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara status kesehatan dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan dengan hasil uji Chi-Square diperoleh nilai $p=0,000$.

Hal ini juga berbanding terbalik dengan teori Carpenito (2001) yang menyatakan bahwa penyakit yang menyertai ibu dalam kehamilan adalah salah satu faktor yang menyebabkan kecemasan. Seseorang yang menderita sesuatu penyakit akan lebih mudah mengalami kecemasan dibandingkan dengan orang yang tidak sedang menderita sakit.

Status kesehatan dapat mempengaruhi kecemasan hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan seorang ibu yang mengalami gangguan kesehatan akan lebih banyak mengalami kecemasan (Arikanto, 2006). Bagi seorang ibu yang mengalami gangguan kesehatan selama kehamilan salah satunya tekanan darah tentunya akan mengalami kecemasan, hanya saja kecemasan ibu yang mengalami gangguan kesehatan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor lain yaitu usia, graviditas, riwayat persalinan lalu, dukungan suami/keluarga, dll.

Menurut asumsi peneliti, riwayat penyakit tidaklah mempengaruhi tingkat kecemasan ibu bersalin khususnya pada saat kala 1, sebab menurut survei lapangan ibu yang tidak memiliki riwayat penyakit selama hamil maupun ibu yang mempunyai riwayat penyakit selama hamil

mempunyai tingkat kecemasan yang sama yaitu tingkat kecemasan sedang. Dan ibu yang mempunyai riwayat penyakit selama hamil biasanya sudah mempersiapkan fisik, mental dan spiritual yang lebih untuk menghadapi proses persalinannya. Bukan hanya itu, tingkat kecemasan pada saat persalinan dapat disebabkan oleh faktor lain yaitu graviditas.

2. Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala 1 berdasarkan Pengetahuan

Hasil uji statistic didapatkan nilai $p=0.009$, apabila dibandingkan dengan α sebesar 0.05 maka $p < \alpha$ sehingga dapat disimpulkan ada hubungan tingkat kecemasan pada responden yang berpengetahuan baik dan berpengetahuan cukup.

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Cahyani Widyastuti mengenai hubungan pengetahuan ibu tentang persalinan kala I dengan kecemasan persalinan kala 1 pada ibu bersalin, dari hasil analisis sebagian besar ibu hamil di RSIA Bahagia Semarang mempunyai pengetahuan yang cukup tentang persalinan kala 1 sebanyak 26 responden (48,1%) dan tingkat kecemasan ringan dalam menghadapi persalinan kala 1 sebanyak 27 responden (50%). Sehingga disimpulkan ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan ibu hamil tentang persalinan kala 1 dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan kala 1 di RSIA Bahagia Semarang. Korelasi Rank Spearman nilai $r = 0,424$ dengan p value sebesar 0,001.

Hal ini juga sama dengan hasil penelitian Risa Wahyuningsih (2015) yang menyatakan bahwa hubungan antara pengetahuan tentang persalinan dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan mempunyai nilai p value = 0,018 ($<0,05$) yang berarti bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan menghadapi persalinan. Koefisien korelasi = -0,376 yang

menunjukkan bahwa keeratan hubungan lemah. Tanda negative menunjukkan bahwa semakin tinggi pengetahuan maka kecemasan dalam menghadapi persalinan akan semakin berkurang.

Hal ini juga sejalan dengan teori Hawari (2013). yang menyatakan bahwa informasi tentang kesehatan mempengaruhi seseorang dalam hal upaya mengatasi kecemasan dalam menghadapi persalinan kala 1 yang disebabkan karena tidak atau kurangnya memperoleh informasi yang kuat. Akibat yang dapat terjadi bila ibu tidak dapat mengetahui persalinan kala 1 maka ibu akan merasa cemas dan gelisah, kalau ibu sudah punya pengetahuan mengenai hal ini, biasanya ibu akan lebih percaya diri menghadapinya.

Informasi kesehatan khususnya informasi tentang proses persalinan merupakan informasi penting yang seharusnya sudah diterima ibu sejak masa kehamilan. Sebab kurangnya pengetahuan akan perilaku-perilaku yang berkaitan dengan kesehatan reproduksi serta minimnya informasi yang diperoleh selama masa kehamilan akan menimbulkan kecemasan tersendiri pada ibu yang bersalin (Aisyah, 2009).

Menurut asumsi peneliti, dapat disimpulkan bahwa kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan merupakan hal yang normal, hanya saja kecemasan akan semakin meningkat jika ibu tidak mempunyai pengetahuan tentang proses persalinan. Sebab jika pengetahuan ibu tentang proses persalinan baik maka semakin baik pula kesiapan ibu dalam menghadapi persalinan dan tingkat kecemasan yang dialami ibu akan semakin berkurang.

3. Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala 1 berdasarkan Pendidikan

Hasil uji statistic didapatkan nilai $p=1.000$, apabila dibandingkan dengan α sebesar 0.05 maka $p > \alpha$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan tingkat

kecemasan pada responden antara tingkat pendidikan menengah maupun tinggi.

Hal ini juga senada dengan penelitian Zamriati (2013) yang menyatakan tidak ada hubungan tingkat pendidikan dengan kecemasan ibu hamil menjelang persalinan di wilayah kerja Puskesmas Tuminting di wilayah Tuminting kota Manado dengan nilai $p=0,742$ dan $OR= 1,652$.

Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pendidikan ibu primigravida dengan kecemasan dalam menghadapi persalinan dengan nilai $p= 0,001$ dan $OR=-0,317$ yang berarti semakin tinggi tingkat pendidikan akan berhubungan atau berpengaruh dengan semakin rendahnya tingkat kecemasan atau sebaliknya semakin rendah tingkat pendidikan akan meningkatkan kecemasannya walaupun kontribusinya hanya sebesar 10%.

Hasil ini juga sama dengan teori Priyono, 2006, yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan memperluas pandangan dan ruang lingkup pergaulan, sehingga tingkat pendidikan tinggi akan mempermudah responden untuk menerima informasi tentang kesehatan sehingga akan menurunkan tingkat kecemasan. (Priyono dalam Makmuri, 2006)

Tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide teknologi baru. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin berkualitas pengetahuannya dan semakin matang intelektualnya. Mereka cenderung lebih memperhatikan kesehatan dirinya dan keluarganya (Depkes, 1999).

Menurut asumsi peneliti, tingkat pendidikan tidak selamanya dapat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu bersalin. Sebab ada beberapa faktor lain yang lebih dapat mempengaruhi tingkat kecemasan ibu pada saat persalinan seperti

graviditas. Karena sesuai data yang ada di lapangan, ibu yang memiliki tingkat pendidikan tinggi merupakan ibu primigravida. Hal ini dikarenakan ibu pada kehamilan pertama (primigravida) mayoritas tidak mengetahui berbagai cara mengatasi kehamilan sampai pada proses persalinan dengan lancar dan mudah.

4. Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala 1 berdasarkan Riwayat Pemeriksaan Kehamilan

Hasil uji statistic didapatkan nilai $p=0.296$, apabila dibandingkan dengan α sebesar 0.05 maka $p > \alpha$ sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan tingkat kecemasan pada responden antara baik atau tidaknya riwayat pemeriksaan kehamilan.

Hal ini juga senada dengan apa yang disampaikan oleh Farrah Usman mengenai perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan dengan kepatuhan Antenatal Care (ANC), dari hasil analisis menggunakan uji Mann Whitney pada tingkat kemaknaan 95% diperoleh nilai $p = 0,441$ atau probabilitas di atas 0,05. Dengan demikian H_0 gagal ditolak yaitu tidak terdapat perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan dengan kepatuhan antenatal care (ANC) di Puskesmas Bahu Kota Manado. Dari hasil tersebut dapat dilihat bahwa responden yang patuh dan tidak patuh melaksanakan ANC memiliki kecemasan.

Hal ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Rina Sembiring (2009) yang menyatakan bahwa riwayat pemeriksaan kehamilan berpengaruh terhadap peningkatan kecemasan dengan hasil uji multivariate regresi dimana $\beta= -7,126$ dan nilai $p= 0,020$.

Hal ini juga sama dengan teori Kusumawati (2011) yang menyatakan bahwa kunjungan Antenatal Care (ANC) atau pemeriksaan kehamilan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kecemasan pada saat

persalinan karena dapat membantu ibu memperoleh informasi terkait kehamilannya, sehingga ibu hamil dapat mengendalikan rasa cemas yang muncul pada saat kehamilannya (Kusumawati, 2011).

Menurut Robbins dan Judge (2010) mengemukakan bahwa sikap ibu melakukan antenatal care dipengaruhi oleh karakteristik pribadi (kepribadian, motif, minat, kebutuhan, pengalaman masa lalu dan harapan seseorang) dan situasi (waktu, keadaan kerja dan keadaan sosial). Selain itu, anggapan ibu tentang kondisi kehamilan yang baik-baik saja sehingga ibu tidak perlu melakukan pemeriksaan kehamilan ke petugas kesehatan yang dapat berdampak pada meningkatnya angka kematian ibu hamil karena kurangnya deteksi dini resiko tinggi (Winaryati, 2009). Beberapa faktor yang mempengaruhi keaktifan ibu dalam melakukan kunjungan antenatal care yaitu umur, pendidikan, paritas dan pekerjaan (Lumongga, 2013).

Manurut asumsi peneliti, ibu bersalin yang mengalami kecemasan merupakan hal yang wajar karena banyak faktor-faktor yang mempengaruhinya. Riwayat pemeriksaan ANC atau kepatuhan ibu memeriksakan kehamilannya merupakan salah satu faktor yang tidak ada kaitannya dengan tingkat kecemasan ibu dalam persalinan. Sebab menurut survei lapangan, ibu yang rutin melakukan kunjungan kehamilan (ANC) sekalipun akan memiliki tingkat kecemasan sedang jika tidak mengikuti anjuran atau penkes yang diberikan petugas kesehatan saat pemeriksaan kehamilan.

KESIMPULAN

Penelitian mengenai Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin Kala 1 di Klinik Eka Sriwahyuni Medan Denai Tahun 2019 dilaksanakan pada bulan Maret hingga Mei 2019 dengan jumlah sampel 21

responden. Dari penelitian ini dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil bahwa tingkat kecemasan ibu bersalin kala 1 di Klinik Eka Sriwahyuni Medan Denai Tahun 2019 disimpulkan sedang (52.4%) atau sejumlah 11 orang dari 21 responden.
- b. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ibu bersalin berdasarkan riwayat penyakit selama hamil sebagian besar tidak ada riwayat (95.2%) atau sejumlah 20 orang dari 21 responden. Dengan hasil uji statistic *Kendall's tau* didapatkan nilai $p=0.294$ ($p > \alpha$) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara riwayat penyakit selama hamil dengan tingkat kecemasan ibu bersalin kala 1 di Klinik Eka Sriwahyuni Medan Denai Tahun 2019.
- c. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kecemasan ibu bersalin berdasarkan pengetahuan sebagian besar berpengetahuan baik (66.7%) atau sejumlah 14 orang dari 21 responden. Dengan hasil uji statistic *Kendall's tau* didapatkan nilai $p=0.009$ ($p < \alpha$) sehingga dapat disimpulkan ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu bersalin kala 1 di Klinik Eka Sriwahyuni Medan Denai Tahun 2019.
- d. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat kecemasan ibu bersalin kala 1 berdasarkan pendidikan sebagian besar berpendidikan menengah (SMA) atau sejumlah 13 orang (61.9%). Dengan hasil uji statistic *Kendall's tau* didapatkan nilai $p=1.000$ ($p > \alpha$) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara pendidikan dengan tingkat kecemasan ibu bersalin kala 1 di

Klinik Eka Sriwahyuni Medan Denai Tahun 2019.

- e. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat kecemasan ibu bersalin kala 1 berdasarkan riwayat pemeriksaan kehamilan sebagian besar memiliki riwayat pemeriksaan kehamilan baik atau sejumlah 17 orang (81%). Dengan hasil uji statistic *Kendall's tau* didapatkan nilai $p=0.296$ atau ($p > \alpha$) sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara riwayat pemeriksaan kehamilan dengan tingkat kecemasan ibu bersalin kala 1 di Klinik Eka Sriwahyuni Medan Denai Tahun 2019.

SARAN

1. Bagi Responden

Disarankan pada ibu hamil agar mempersiapkan diri secara fisik, mental dan spiritual serta lebih memberdayakan diri dengan petugas kesehatan dengan melakukan senam hamil dan edukasi kehamilan dan persalinan sehingga dapat mengurangi tingkat kecemasan ibu dalam persalinan.

2. Bagi Klinik Eka Sriwahyuni Medan Denai

Klinik Eka Sriwahyuni Medan Denai diharapkan agar tetap memberikan pelayanan yang terbaik terutama pelayanan bagi ibu hamil dan bersalin khususnya kegiatan senam hamil agar dapat membantu ibu untuk lebih mempersiapkan dirinya menghadapi proses persalinan sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan ibu dalam persalinan.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan hasil penelitian ini mendapat masukan tentang tingkat kecemasan ibu bersalin kala 1 sehingga dapat dilakukan analisis lebih lanjut tentang cara mengurangi tingkat kecemasan ibu bersalin kala 1.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk lebih menganalisis faktor riwayat penyakit ibu selama hamil agar lebih memperbanyak sampel sehingga dapat menjadi perbandingan yang setara.

Disarankan untuk melakukan analisis dan penelitian lebih lanjut mengenai faktor lain yang dapat menurunkan tingkat kecemasan ibu bersalin kala 1.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, R. D., Suparni, S., & Fitriyani, F. (2019). *Edukasi Dalam Paket Caring Terhadap Pengetahuan Tentang Kecemasan Pada Ibu Hamil. Proceeding of The URECOL*, 346-349.
- Anggraeini, N. (2018). *Gambaran tingkat kecemasan pada mahasiswa tingkat tiga D-III Keperawatan dalam menghadapi uji kompetensi di Universitas Pendidikan Indonesia*. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 1(2), 131-139.
- Annisa, D. F., & Ifdil, I. (2016). *Konsep Kecemasan (Anxiety) pada Lanjut Usia (Lansia)*. *Konselor*, 5(2), 93-99.
- Budiarti, H. M. (2014). *Psikologi Ibu dan Anak Untuk Kebidanan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Chapman, Vicky. (2009). *Asuhan Kebidanan : Persalinan dan Kelahiran*. Jakarta: EGC
- Coad, Jane. (2009). *Anatomi dan Fisiologi untuk Bidan*. Jakarta: EGC
- Departemen Kesehatan RI. (2012). *Pedoman pelayanan antenatal*. Jakarta: Direktorat Jendral Bina Pelayanan Medik Departemen Kesehatan RI.
- Difarissa, R. R. (2016). *Hubungan Tingkat Kecemasan dan Lamanya Partus Kala I Fase Aktif pada Primigravida di Pontianak*. *Jurnal Mahasiswa PSPD FK Universitas Tanjungpura*, 3(1).

- Dinas Kesehatan Kota Medan. (2016). *Profil Kesehatan Kota Medan Tahun 2016*. Medan: Departemen Kesehatan Kota Medan.
- Hawari, H. D. (2013). *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Jakarta: FKUI
- Kementerian Kesehatan, R. I. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- Kementerian Kesehatan, R. I. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kemenkes RI.
- M, A. W. (2018). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Mardjan, H. (2016). *Pengaruh Kecemasan Pada Kehamilan Primipara Remaja*. Yogyakarta: Abrori Institute.
- Meiliasari, B. D. (2011). *Persalinan Normal Tanpa Rasa Sakit*. Jakarta: Puspa Swara.
- Nursalam. (2014). *Metologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Jakarta: Salemba Medika.
- Permatasari, R. D. (2019). *Pengaruh Dukungan Keluarga, Inhalasi Dan Pijat Aromaterapi Rosemarry Pada Penurunan Kecemasan Masa Persalinan Di Rumah Sakit Kabupaten Malang*. *Jurnal Kebidanan*, 15(1).
- Polit. D. F., & Beck, C. T. (2012). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice 7 ed*. China: the point.
- Prawirohardjo, S. (2016). *Ilmu Kebidanan*. Jakarta: PT.Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Purnamasari, K. I., & Anggraeni, W. (2019). *Efektivitas Implementasi Teknik Relaksasi Metode Air Untuk Menurunkan Nyeri Persalinan*. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 35-41.
- Putrianti, V.T.P. (2014). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Tentang Persalinan Dengan Kesiapan Primigravida Menghadapi Persalinan* (Doctoral dissertation, Universitas Sebelas Maret).
- Riska, H., Purwara, B. H., & Ganiem, A. R. (2019). *Pengaruh Virtual Reality Dalam Menurunkan Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Primigravida*. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(1), 25-31.
- Rohani, R. S. (2014). *Asuhan Kebidanan pada Masa Persalinan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Saputra, A. L. (2014). *Asuhan Kebidanan Masa Persalinan Fisiologis & Patologis*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Sariati, Y. (2016). *Pengaruh Hypnobirthing terhadap Tingkat Kecemasan Ibu Bersalin dan Lama Persalinan*. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(3), 35-44
- Sastroasmoro, S. (2011). *Dasar-dasar Metologi Penelitian Klinik*. Jakarta: Sagung Seto.
- Sembiring, R. (2015). *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Kecemasan Pada Ibu Bersalin Primigravida Kala I Di Rumah Sakit Umum dr. Pirngadi Medan Tahun 2009* (Master's thesis).
- Shodiqoh, E. R., & Syahrul, F. (2015). *Perbedaan tingkat kecemasan dalam menghadapi persalinan antara primigravida dan multigravida*. *Jurnal berkala epidemiologi*, 2(1), 141-150.
- Siallagan, D., & Lestari, D. (2018). *Tingkat Kecemasan Menghadapi Persalinan Berdasarkan Status Kesehatan, Graviditas Dan Usia Di Wilayah Kerja Puskesmas Jombang*. *Indonesian Journal of Midwifery (IJM)*, 1(2).

- Sondakh, J. J. (2013). *Asuhan Kebidanan Persalinan & Bayi Baru Lahir*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Team, R. (2015). *Hubungan Karakteristik Ibu Hamil Trimester III dengan Kecemasan dalam Menghadapi Persalinan di Poliklinik Kebidanan dan Kandungan Rumah Sakit X Jakarta*. *Majalah Keperawatan Unpad*, 12(1).
- Trisiani, D. (2016). *Hubungan Kecemasan Ibu Hamil terhadap Kejadian Preeklampsia*. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 1(3), 14-18.
- Umi, U., & Mubarak, M. (2017). *Korelasi antara Kebersyukuran Terhadap Kecemasan Menghadapi Persalinan Pada Ibu Hamil Trimester Tiga di Banjarmasin*. *Jurnal Psikologi UIN Sultan Syarif Kasim*, 13(1), 73-80.
- Usman, F. R., Kundre, R. M., & Onibala, F. (2016). *Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Dengan Kepatuhan Antenatal Care (Anc) Di Puskesmas Bahukota Manado*. *Jurnal Keperawatan*, 4(1).
- WHO. (2008). *Mental Health : World Health Organization*.
- WHO. (2016). *Maternal Mortality: World Health Organization*.
- Widiastini, L. P. (2018). *Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Ibu Bersalin dan Bayi Baru Lahir*. Bogor: In Media.
- Widyastuti, C., & Apriana, R. (2015). *Hubungan pengetahuan ibu tentang persalinan kala I dengan kecemasan persalinan kala I pada ibu bersalin di rsia bahagia semarang*. In *Prosiding Seminar Nasional & Internasional*.

